BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia dapat di ketahui generasi muda sekarang yang telah memasuki usia remaja yang duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) cenderung ingin mencoba hal-hal yang baru. Hal ini tentu tidak heran karena usia remaja adalah usia emas. Apalagi Sekolah Menengah atas (SMA) adalah masa-masa yang indah. Sehingga kehendak anak juga sangatlah luas.

Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat besar sekali terhadap perkembangan diri seorang remaja. Hal ini disebabkan karena orang tua memiliki banyak waktu untuk mengenal perilaku anaknya dan orang tua paling dekat dengan remaja. Hampir sebagian besar waktu remaja bersama dengan orang tua, sebab waktu disekolah terbatas jam belajar, selain itu waktunya banyak dihabiskan dirumah bersama orang tuanya.

Besarnya pengaruh orang tua terhadap anak bisa merupakan hal yang baik namun tidak menutup kemungkinan dapat berkembang kearah yang negatif dimana harapan dapat berubah menjadi tuntutan. Perilaku tersebut seringkali secara sadar atau tidak justru membuat anak-anak mengalami tekanan psikologis.[1]

Maka tidak heran jika terkadang sifat atau kepribadian anak berbeda pada saat mereka berada dalam lingkungan keluarga dan ketika mereka berada di luar lingkungan keluarga. Maksudnya adalah, terkadang mereka

[1] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika berada dalam lingkungan keluarga (rumah) sifat atau kepribadian yang diperlihatkan cenderung ke hal yang positif, begitu pula sebaliknya. Namun hal itu semuanya bergantung pada diri anak dalam menanggapi setiap respon yang diberikan dari orang tua mereka apakah itu berupa teguran halus atau berupa teguran keras.[2]

Orang tua memang punya andil besar dalam hidup anak. Sebab, setiap orang tua tentu menginginkan hal yang terbaik buat anaknya. Orang tua kebanyakan beranggapan bahwa kita tidak cukup pandai memilih yang mana yang terbaik. Sehingga, orang tua perlu turun tangan dalam memilih hal-hal yang terkadang tak sesuai dengan hobi bahkan kegemaran anak sebagai remaja.

Apalagi ketika berbicara perbedaan zaman dan trend antara orang tua dan anak. Kebanyakan orang tua menganggap saat masih muda sama kondisinya saat anak-anak beranjak remaja. Padahal, bisa saja sangat berbanding 180 derajat. Maka tidak heran kalau terkadang para anak menggerutu dalam hati "Lain dulu, lain sekarang".

Orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Karena memang orang tualah yang memiliki jasa paling besar buat anak. Akan tetapi, dalam kasus tertentu yang orang tua anggap "terbaik" terkadang bukanlah yang "terbaik" menurut sang anak.

Tidak sedikit pula, akhirnya orang tua memaksakan kehendaknya kepada sang anak. Suka ataupun tidak, sang anak harus mengikuti kata orang

[2] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua. Seakan-akan menjadikan ambisi masa mudanya yang dulu tidak tercapai, sebagai hal yang harus anaknya capai. Akhirnya anak melakukannya tidak dengan senang hati lagi, tapi sudah di balut rasa terpaksa hingga menjadi beban.

Tetapi, tetap saja sebagai anak, harus dapat menjaga batas-batas kewajaran pada saat berbicara atau berdiskusi dengan orang tua. Anak harus tetap menjunjung tinggi etika, bagaimanapun orang tua adalah orang yang paling berjasa di hidup anak. Komunikasi yang aktif itu penting untuk mendapat jalan keluar yang terbaik. Selama saling memahami satu sama lain. Buat orang tua mengerti dan jangan lupa tetap junjung kesopanan.

Permasalahan pada penelitian ini, sangatlah penting untuk ditangani karena perbedaan cita-cita antara anak dan orang tua hingga menjadikan anak depresi, akan menghambat proses berkembangnya anak tersebut.

Dapat dijelaskan depresi adalah kondisi yang lebih dari keadaan sedih berkepanjangan, putus harapan, tidak punya motivasi masa depan, sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas sosial sehari-hari.

Permasalahan pada penelitian ini, termasuk *Mild depression / minor depression*, Depresi ringan, *mood* yang rendah datang dan pergi dan penyakit datang setelah kejadian *stressful* yang spesifik. Individu akan merasa cemas dan juga tidak bersemangat. Perubahan gaya hidup biasanya dibutuhkan untuk mengurangi depresi jenis ini.

Minor depression tidandai dengan adanya *mood* depresi sepanjang waktu hampir setiap hari (merasa sedih dan kosong), ditandai menurunnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketertarikan atau kesenangan semua hal (mudah menyerah dan putus asa), biasanya ini terjadi pada *mood* anak-anak dan remaja, gejala ini bukan karena pengaruh obat-obatan atau penyakit.[3]

Remaja perempuan dua kali lebih banyak daripada remaja laki-laki yang mengalami depresi. Pada usia 15 tahun, perempuan memiliki kecenderungan 2 kali lebih besar daripada laki-laki terkena depresi. Saat terjadinya depresi ketika peran dan harapan-harapan berubah dramatis. Penelitian menunjukkan bahwa siswi SMA berkecenderungan lebih tinggi untuk mengalami depresi, gangguan kecemasan, gangguan pola makan, dan gangguan penyesuaian.[4]

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi penyebab terjadinya depresi, yaitu karena pola ngasuhan, psikolog menemukan bahwa orangtua yang sangat menuntut dan kritis terhadap anaknya, akan berakibat anak tersebut lebih mudah terserang depresi, namun tidak ada bukti ilmiah untuk membuktikan hal ini, ini diambil dari realita dan studi kasus yang banyak di jumpai psikolog.[5]

NU terlahir dari keluarga yang terbilang sederhana , dia anak pertama dari 3 bersaudara, adiknya sekolah kelas 6 SD, dan adik yang terakhir umur 5 tahun, namun dari kecil dia sudah terbiasa hidup yang menantang, di situlah, yang bisa membuat kuat, dari SD sampai sekarang dia selalu membantu ibunya dan merawat adiknya.

---

[3] Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc., *Depresi Tinjauan Psikologis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 35-36

[4] ibid, hal 54

[5] ibid, hal 82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kecil dia sering melihat orang tuanya yang selalu bertengkar, itu disebabkan masalah hal yang sederhana, dari kecil dia sering pindah-pindah sekolah, itu dikarenakan orang tuanya, ada ketidak cocokan dari keluarga ayahnya yang ada di Ngawi, NU sering merasa sedih bahkan depresi, NU mau mencari wadah cerita tapi masih belum menemukan, disinilah saya bersedia menjadi wadah dia cerita.

NU sering merasakan hidup yang tertekan, tapi yang membuat dia merasa depresi sampai sekarang ini adalah, masalah kehendak dia dan orang tuanya yang selalu bertentangan, ini terjadi ketika NU setelah lulus SMP, Sampai sekarang ini.

NU berkeinginan bersekolah di Ngawi dan ingin menjadi atlit, namun orang tuanya tidak menghendaki, orang tuanya menginginkan dia untuk mondok dan menghafal Al-Qur'an akhirnya sebelum dia sekolah di Surabaya, dia sering ganti-ganti dan keluar masuk pondok. itulah yang menyebabkan dia sering merasa sedih sampai menangis bahkan sakit dan tensi darahnya naik drastis, dia merasakan depresi yang mendalam, dari setelah lulus SMP, dan sekarang sering kambuh rasa depresi itu.

Awal masuk sekolah di SMAT Nurul Huda, NU ditinggal ayahnya merantau, itu di karenakan ayah dan ibunya sering bertengkar, dan NU merasa ibunya tidak bisa mendidik anak, malam mau pergi merantau itu, bapak dan ibu berdebat dan bertengkar, kata NU.

Kemudian, di SMAT Nurul Huda, merasakan banyak belajar beradaptasi, dikarenakan dia sering pindah-pindah tempat, karena kehendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU dan orang tuanya saling bertentangan, di SMAT Nurul Huda, dia juga pernah ada masalah sama temannya, itu di karenakan perbedaan cara bergaul dan cara berbicara berbeda antara Ngawi dengan Surabaya.

Di dalam keadaan inilah NU mencari wadah untuk bercerita, namun masih belum bisa menemukan wadah yang tepat, akhirnya Facebook, yang menjadi luapan depresinya, di dinding Facebook NU, banyak tulisan hatinya, dia merasa depresi yang mendalam.

Inilah yang melatar belakangi, sehingga peneliti melakukan suatu penelitian tentang Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teraspi Gestalt Dalam Menangani Seorang Siswi Depresi Akibat Perbadaan Cita-cita Dengan Orangtua, dengan alasan, ingin membuktikan bahwa, akibat pengaruh tekanan orang tua terhadap anaknya tidak selalu berdampak baik, dan bertujuan untuk menghilangkan depresi siswi tersebut terhadap orang tua, akibat dari perbedaaan cita-cita dengan orang tua.

Obyek penelitian kami adalah seorang siswi, dan tempat penelitian ada di SMA Nurul Huda, yaitu sebuah lembaga pendidikan yang sudah berdiri sejak tahun 1998 M, yang terletak di Jl. Sencaki N0. 64 Surabaya, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana proses bimbingan konseling Islam dengan terapi Gestalt dalam menangani seorang siswi depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orangtua di SMA Terpadu Nurul Huda Surabaya?
2. Bagaimana hasil akhir bimbingan konseling Islam dengan terapi Gestalt dalam menangani seorang siswi depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orangtua di SMA Terpadu Nurul Huda Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui proses bimbingan konseling Islam dengan terapi Gestalt dalam menangani seorang siswi depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orangtua di SMA Terpadu Nurul Huda Surabaya?
2. Untuk Mengetahui hasil akhir bimbingan konseling Islam dengan terapi Gestalt dalam menangani seorang siswi depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orangtua di SMA Terpadu Nurul Huda Surabaya?

D. Manfaat Peneletian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang bimbingan konseling islam dengan terapi Gestalt dalam menangani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang siswi depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orangtua khususnya di SMA Terpadu Nurul Huda Surabaya

2. Manfaat Praktis

a. Konseli

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan masukan kepada Konseli harus biasa menghilangkan rasa depresinya, sehingga bisa kembali percaya diri dan semangat menggapai masa depan yang lebih baik dan mematuhi orangtua, meski orangtua selalu berbeda cita-cita dengan konseli, tetapi tetap kewajiban anak adalah hormat dan bakti terhadap orangtua. Namun, jika orangtua terlalu mengekang kehendak konseli (sedangkan kehendak tersebut positif) setidaknya kehendak tersebut disampaikan kepada orangtua dengan cara sopan dan tetap dalam koridor penjelasan kepada orang tua.

b. Orang Tua

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan masukan kepada Orangtua harus senantiasa mendengarkan kehendak anak, jika kehendak tersebut tidak membahayakan bagi si anak juga tidak melanggar kaidah dan hukum Islam, maka orangtua seharusnya memberi celah sedikit kepada si anak untuk melanjutkan keinginanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penulis

Penelitian ini membantu peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya

E. Definisi Konsep

Agar diketahui maksud judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan beberapa konsep sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam menurut H. M. Arifin adalah usaha pemberi bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[6]

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits.

[6] H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah SWT.[7]

Dapat dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah usaha pemberi bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Terapi Gestalt

Tokoh utama Terapi Gestlat adalah frederick S Firtz Perls (1893 – 1970). Terapi ini dikembangkan oleh Frederick Perls dalam bentuk terapi eksistensial yang berpijak pada premis bahwa individu-individu menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi jika mereka berharap mencapai kematangan. Terapi gestal berfokus pada apa dan bagaimana-nya tingkah laku dan pengalaman disini dan sekarang dengan memadukan (mengintergrasikan) bagian-bagian kepribadian yang terpecah dan tak diketahui.[8] Didalam terapi

[7] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.
[8] M. Bahri Musthofa, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya;PMN,2011), hal:62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gestalt ini berpandangan bahwa manusia itu utuh dan mempunyai keunikan tersendiri. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan:

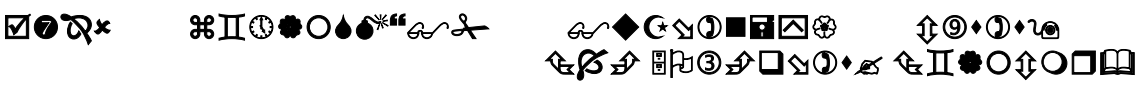

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. Attin, ayat 4)

Terapi Gestalt lebih menekankan pada pada apa yang dialami oleh klien saat ini daripada hal-hal yang pernah dialami oleh klien, dengan kata lain, Gestalt lebih memusatkan pada bagaimana klien berperilaku, berpikiran dan merasakan pada situasi saat ini (*here and now*) sebagai usaha untuk memahami diri daripada mengapa klien berperilaku seperti itu. Konsep dasar pendekatan Gestalt adalah Kesadaran, dan sasaran utama Gestalt adalah pencapaian kesadaran.[9]

Terapi Gestalt terdapat juga konsep tentang urusan yang tak terselesaikan, yaitu mencakup perasaan-perasaan yang tidak terungkapkan seperti dendam, kemarahan, sakit hati, kecemasan rasa diabaikan dan sebagainya.

Meskipun tidak bisa diungkapkan, perasaan-perasaan itu diasosiasikan dengan ingatan dan fantasi tertentu. Karena tidak terungkap dalam kesadaran, perasaan itu tetap tinggal dan dibawa kepada kehidupan sekarang yang menghambat hubungan yang efektif dengan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan ini, di harapkan klien akan dibawa kesadarannya dimasa sekarang dengan mencoba menyuruhnya kembali

[9] M.A. Subandi, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Konteporer*, Pustaka Belajar, Bandung: 2002, hl:96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasa lalu dan kemudian klien disuruh untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya saat lalu sehingga perasaan yang tak terselesaikan dulu bisa dihadapi saat ini.[10] Di dalam Al-Qur'an dijelaskan:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Arra'du, ayat 11)

Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Dapat dijelaskan terapi Gestalt adalah terapi yang berpijak pada individu untuk menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab, jika berharap untuk mencapai kematangan. Sasaran utama terapi Gestalt adalah pencapaian kesadaran, dan menolak ketidak berdayaan sebagai alasan untuk tidak berubah.

3. Depresi

Depresi sebagai suatu sindrom klinis telah diketahui sejak lebih dari 2000 tahun yang lalu. Depresi adalah suatu gangguan perasaaan yang ditandai dengan seorang mengalami kehilangan kegembiraan/gairah disertai dengan gejala-gejala lain, seperti gangguan tidur, menurunnya selera makan, dan menurunnya kesehatan.[11] Secara sederhana Depresi

[10] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003) hal. 143-145

[11] Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc., *Depresi Tinjauan Psikologis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 10-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu pengalaman yang menyakitkan, suatu perasaan yang tidak ada harapan lagi.

Depresi merupakan gangguan mental, yang berawal dari stres (bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi, maupun mental) yang tidak dapat diatasi, maka seseorang bisa jatuh ke fase Depresi.[12]

Dr. Jonatan Trisna menyimpulkan bahwa Depresi adalah suatu perasaan sendu atau sedih berkepanjangan yang biasanya disertai dengan diperlambatnya gerak dan fungsi tubuh.[13]

Individu yang terkena depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, gejala fisik dan sosial yang khas, seperti murung, sedih berkepanjangan, sensitif, mudah marah dan trersinggung, hilang semangat kerja, hilang percaya diri, hilangnya konsentrasi, dan menurunnya daya tahan.[14]

Dapat dijelaskan depresi adalah kondisi yang lebih dari keadaan sedih berkepanjangan, putus harapan, tidak punya motivasi masa depan, sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas sosial sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada umumnya sebuah penelitian menggunakan dua model metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah bimbingan dan konseling

[12] Janet Horwood, *Penghibur Bagi Orang yang Mengalami Depresi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1993) hal. 3

[13] http://pmkt-ugm.tripod.com/

[14] Dr Paul Hauck, *Depresi Penyebab & Cara Mengatasinya*, (Surabaya: Selasar Surabaya Publishing, 2009) hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam dengan erapi Gestalt untuk menangani seorang siswi depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua di SMA Terpadu Nurul Huda Surabaya, Guna mendalami fokus tersebut jenis penelitian ini mengggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[15]

Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antar peneliti dan subjek / informan sehingga didapatkan data yang mendalam, dan bukan pengangkaan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat di buka dan dipilah sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada. Metode kualitatif tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, biasanya hanya dimulai dengan pertanyaan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan dalam mengungkapkan pikiran dan pendapatnya.

Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Moh. Nadzir, Studi Kasus

[15] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah penelitian tentang status obyek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari personalitas.[16]

Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang siswi SMA Untuk Menangani siswi yang mengalami depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua. Sedangkan peneliti adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Achmad Hardiansah.

Adapun Lokasi penelitian yaitu di SMA Terpadu Nurul Huda Jl. Sencaki No. 64 Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif, yakni data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi tentang latar belakang konseli, konselor dan masalah, proses pemberian Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah depresi seorang siswi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua, dan hasil dari proses pemberian Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Gestalt .

[16] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari konseli dan guru Bimbingan Konseling. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari wali kelas dan teman-teman sekolahnya dan orang tuanya.

4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian menurut Bryman yaitu[17]:

a. *General Research* Question (Menentukan Pertanyaan Dasar Penelitian)

Bagaimana Cara siswi menghilangkan Depresi, dan bagaimana cara mengatasi perbedaan cita-cita dengan orangtua?

b. *Selecting Relevant site and subjects* (Memilih area penelitian yang relevan)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu Siswi di SMA Terpadu Nurul Huda, Remaja perempuan dua kali lebih banyak daripada remaja laki-laki yang mengalami depresi. Pada usia 15 tahun, perempuan memiliki kecenderungan 2 kali lebih besar daripada laki-laki terkena depresi. Saat terjadinya depresi ketika peran dan harapan-harapan berubah dramatis. Penelitian menunjukkan bahwa siswi SMA berkecenderungan lebih tinggi untuk mengalami depresi, gangguan kecemasan, gangguan pola makan, dan gangguan penyesuaian.

[17]Allan Bryman, *Social Research Method 2nd ed,* (United States : Oxford University Press, 2004), hal. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Collection of relevant data* (Pengumpulan data yang relevan)

Untuk mendapatkan informasi mengenai Seorang siswi Depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua di SMA Terpadu di Nurul Huda, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, guru kelas yang dianggap mengerti dan paling dekat dengan konseli, Waka Kesiswaan, Wali kelas, teman-teman dekatnya, orangtua, dan konseli itu sendiri.

d. *Interpretation of data* (Penafsiran data)

NU berkeinginan bersekolah di Ngawi dan ingin menjadi atlit, namun orang tuanya tidak menghendaki, orang tuanya menginginkan dia untuk mondok dan menghafal Al-Qur'an akhirnya sebelum dia sekolah di Surabaya, dia sering ganti-ganti dan keluar masuk pondok. itulah yang menyebabkan dia sering merasa sedih sampai menangis bahkan sakit dan tensi darahnya naik drastis, dia merasakan depresi yang mendalam, dari setelah lulus SMP, dan sekarang sering kambuh rasa depresi itu.

Dengan adanya beban itulah yang menjadikan seorang siswi menjadi depresi akibat pebedaan cita-cita dengan orang tua. Penelitian ini diambil di SMA Terpadu di Nurul Huda Surabaya.

e. *Conceptual and theoretical work* (Pengonsepan dan peneorian)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan konsep baru tetapi dapat melihat keterkaitan antar asumsi yang sudah di paparkan pada langkah awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mempertajam pertanyaan penelitian
2) Mengumpulkan data lebih lanjut, dengan melakukan wawancara dan observasi lebih lanjut.

f. *Write up findings/conclussion* (Penulisan kesimpulan)

Tahap penelitian selanjutnya yaitu penulisan kesimpulan. Setelah peneliti menentukan pertanyaan-pertanyaan dasar, memilih area penelitian, mengumpulkan data yang relevan, menafsirkan data, dan peneorian, maka peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan.[18]

Untuk sementara waktu peneliti menjelaskan, bahwa Siswi Depresi akibat perbedaan cita-cita dengan Orangtua di SMA Terpadu di Nurul Huda Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan studi dokumentasi. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

[18] Allan Briman, *Social Research Method 2nd ed,* (United States : Oxford University Press, 2004), hal. 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi atau Pengamatan merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi realitas lapangan penelitian. Menurut Black dan Champion[19] observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan analisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi pertisipatif adalah peneliti, meneliti secara langsung kegiatan subjek yang sedang diteliti atau dengan orang yang dijadikan sebagai sumber penelitian, dengan mengikuti apa yang dikerjakan oleh subjek yang diteliti.[20]

Data yang diamati dalam penelitian ini yaitu peneliti melihat secara langsung penyesuaian konseli di sekolah dan kehidupan konseli dirumah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai

[19] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 286

[20]Sugiono ,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,* (Bandung Alfabeta, 2010), hal . 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution[21] bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

Adapun data yang diambil melalui wawancara yaitu tentang data diri klien dan kondisi keluarga klien.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan atau mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[22] Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan latar belakang klien dan masalah serta arsip mengenai lokasi penelitian.

[21] S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 69

[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung :Alfabeta, 2009), hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Nomer	Jenis data	Sumber data	TPD
1	Data primer 1. Biografi Konseli: a. Identitas Konseli b. Tempat dan tanggal lahir konseli c. Usia konseli d. Pendidikan konseli 2. Masalah yang telah dihadapi konseli 3. Proses konseling yang dilakukan 4. Perilaku keseharian konseli	Konseli	O+W+D
2	Data Sekunder yaitu: a. Identitas Konselor b. Pendidikan konselor c. Usia konselor d. Pengalaman dan proses konseling yang dilakukan	Konselor	W+O
3	Data Sekunder yaitu: 1. Kondisi orangtua dan keluarga, lingkungan sekolah dan rumah tempat tinggal	Informan (keluarga, orangtua, guru BK, wali kelas, kerabat dekat, ,teman klien)	W+O

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Gambaran lokasi penelitian meliputi : 1. Profil sekolahan 2. Letak geografis sekolahan 3. Letak demografis sekolahan	Kepala yayasan, kepala sekolah	O+W+D

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono[23] bahwa analisis data telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen serta berbagai bahan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

[23] Sugiyno, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ... hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. 2.
Analisa kondisi konseli, sebelum dan sesudah proses konseling

No	Sebelum proses konseling				Sesudah proses konseling			
No	Kondisi konseli	Y	T	K	Kondisi konseli	Y	T	K
1	Konseli bertentangan kehendak dan cita-cita dengan orangtua	*						
2	Rindu ayah yang pergi merantau			*				
3	Masalah adaptasi di lingkungan sekitar saat ini yang berbeda			*				
4	Update status di facebook tentang depresinya	*						
5	Pernah sakit dan tensi darahnya naik drastis			*				
6	Merasa sedih dan menangis	*						
7	Masih punya dendam dengan orang tua	*						
8	Dimarahin ibu malah membantah	*						
9	Merasa putus asa dan takut untuk melangkah ke depan takut gagal	*						

keterangan:

Y : Ya

T : Tidak

K : Tidak menentu / terkadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan terapi Gestalt untuk menangani seorang siswi depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua , baik skripsi, tesis, tulisan dalam bentuk buku, jurnal maupun tulisan lepas lain yang ditemukan di berbagai media cetak maupun elektronik.

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus untuk menemukan hal-hal penting untuk membantu mempermudah dalam mengkaji penelitian ini. Namun proses analisis dilakukan pada tahap ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

b. Analisis di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data pada kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Merupakan langkah awal dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklarifikasi sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut seorang depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas, sekolah, dan di rumah.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Merupakan tahapan kedua dalam aktivitas menganalisa data seperti yang dikemukakkan oleh Miles dan Huberman. Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian. Untuk itu menurut Nasution[24] bahwa data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik.

Sementara itu Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal pertama yang dilakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah meneliti secara umum hasil penelitian ini dimulai dari lokasi penelitan yaitu di sekolah subyek.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan terakhir dalam teknik analisis data pada peneltian kualitatif. Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang muncul dan melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian ini. Dari berbagai aktifitas dimaksud maka peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan, data-data dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi

[24] S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitati* . . . . . hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data yang dimaksud. Kesimpulan-kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi selama penelitan berlangsung. Yaitu berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian di lapangan, tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam di SMA Nurul Huda.

7. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian ini berlangsung. Menurut Nasution pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini adalah Triangulasi Data.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa teknik penggaliaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, pencatatan lapangan (*field note*) dan dokumentasi.[25] Triangulasi data ini biasanya ada dua cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Membandingkan semua hasil data yang diperoleh dari lapangan mulai dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini dilakukan untuk mencari keabsahan dari data-data yang telah diperoleh
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, yang tujuannya untuk mengkomparasikan antara kedua data tersebut

Oleh karena itu dalam penelitian ini diadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain yaitu teman dari subyek, saudara atau keluarga subjek, tetangga, guru atau wali subyek. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudaian menganalisis.

[25] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2009), hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian dan penulisan skripsi. Pada bab ini berisi pembahasan yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam, terapi Gestalt, Tujuan terapi Gestalt, ciri-ciri terapi Gestalt, tehnik-tehnik terapi Gestalt, kemudian juga dibahas tentang pengertian depresi, sebab-sebab terjadinya depresi, gejala dan ciri-ciri depresi, jenis-jenis depresi, dan cara-cara mengatasi depresi. Dan juga peneliti, meneliti penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisi pembahasan tentang deskripsi umum objek penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi obyek penelitian yang meliputi: deskripsi konselor, deskripsi konseli dan deskripsi masalah. Selanjutnya pembahasan tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi: ciri depresi pada anak, proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi Gestalt dalam menangani seorang depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskripsi hasil proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi Gestalt dalam menangani depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi laporan hasil penelitian yang berupa analisis proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan follow up. Serta laporan analisis hasil akhir dalam proses biimbingan konseling Islam dengan terapi Gestalt dalam menangani depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id